

PENGARUH LKPD BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Ivo Yuniarta

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Alamat: Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng, Bandar Lampung
Email: ivoyuniarta09@gmail.com

Amrina Izzatika

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Alamat: Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng, Bandar Lampung
Email: amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id

Siti Nurjanah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Alamat: Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng, Bandar Lampung
Email: sitinurjanah@fkip.unila.ac.id

Frida Destini

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Alamat: Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng, Bandar Lampung
Email: frida.destini@fkip.unila.ac.id

Abstract: The problem of this study was motivated by the low learning independence of students in the IPAS subject. The purpose of this study was to determine the effect of using Discovery Learning–based Student Worksheets (LKPD) on the learning independence of fifth-grade students. The research method used was a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The population of this study consisted of all fifth-grade students of SD Negeri 02 Hajimena, while the sample comprised students of class V A and V B selected through purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires and observations. The data were analyzed using simple linear regression analysis. The results showed that there was an effect on students learning independence in the experimental class after the implementation of Discovery Learning–based Student Worksheets. Therefore, Discovery Learning–based Student Worksheets had a positive effect on the learning independence in the IPAS subject of fifth-grade students at SD Negeri 02 Hajimena in the 2025/2026 academic year.

Keyword : Discovery Learning, IPAS, Learning independence, Student Worksheets

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap kemandirian belajar

peserta didik kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 02 Hajimena, sedangkan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas V A dan V B yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah penerapan LKPD berbasis *Discovery Learning*. Dengan demikian, LKPD berbasis *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 02 Hajimena tahun pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, IPAS, Kemandirian belajar, Lembar kerja peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang membantu peserta didik menggali dan mengembangkan kemampuan mereka. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, karena setiap orang berhak mendapatkannya dan terus berkembang melalui pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, terutama di era abad ke-21 yang ditandai dengan globalisasi, perkembangan teknologi, dan arus informasi yang sangat cepat. Kondisi ini menuntut adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered learning*, di mana peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran (Abdurrahman, 2024; Panggabean et al., 2021).

Pembelajaran abad ke-21 tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengelola, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain (Asep, 2017; Manan, 2024). Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki inisiatif, tanggung

jawab, serta mampu mengambil keputusan dalam proses belajar (Fithriyah et al., 2021). Oleh karena itu, kemandirian belajar menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar masih tergolong rendah. Rendahnya kemandirian belajar peserta didik tersebut dipengaruhi sebab selama ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat kepada pendidik sehingga peserta didik cenderung menunggu instruksi langsung sebelum memulai tugas, mudah menyerah ketika diberikan latihan soal atau catatan oleh pendidik, kurang tanggung jawab terhadap tugas, serta kurang berinisiatif dalam mengeksplorasi materi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh pendidik menyebabkan peserta didik kurang aktif dan bergantung pada instruksi (Sumiati, 2015; Kurniasih et al., 2023; Pujiyanti, 2022). Hasil observasi pendahuluan di kelas V SD Negeri 02 Hajimena juga menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori rendah, dengan persentase 37,7% pada kelas VA dan 38,1% pada kelas VB. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya inisiatif belajar, kurangnya tanggung jawab, serta

ketergantungan peserta didik terhadap arahan pendidik.

Permasalahan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Bramantha (2019) pada kelas IV SDN 6 Dawuhan Kecamatan Situbondo, masalah kemandirian belajar peserta didik masih rendah, hal ini ditunjukkan pada saat proses belajar berlangsung sebagian peserta didik tidak percaya diri dengan hasil jawaban, sebagian peserta didik tidak membaca buku atau mengerjakan soal latihan yang ada dibuku kalau tidak diperintah pendidik, dan peserta didik belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar adalah melalui penggunaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran aktif, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar berupa lembaran kegiatan yang dirancang untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi secara mandiri melalui serangkaian aktivitas belajar (Kosasih, 2021; Pawestri, 2020). LKPD dipilih sebagai solusi karena mampu membantu peserta didik belajar secara lebih mandiri melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

LKPD yang baik tidak hanya berisi tugas, tetapi juga memuat langkah-langkah kegiatan yang mendorong peserta didik

untuk aktif, berpikir kritis, dan menemukan konsep secara mandiri (Mursalin, 2024). Dengan demikian, penggunaan LKPD dapat menjadi sarana untuk melatih kemandirian belajar peserta didik.

Efektivitas LKPD akan semakin optimal apabila dipadukan dengan model pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses penemuan konsep oleh peserta didik melalui kegiatan eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah (Hosnan dalam Prasetyo, 2021; Khasinnah, 2019). Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Melalui tahapan pembelajaran seperti *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*, *Discovery Learning* mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bermakna (Hayati, 2017).

Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, penerapan LKPD berbasis *Discovery Learning* menjadi relevan karena dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep melalui pengalaman langsung. IPAS sebagai integrasi antara IPA dan IPS menuntut pembelajaran yang kontekstual dan aktif,

sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, terutama dalam pengelompokan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksperimen semu merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi tidak dilakukan secara acak. Penelitian ini tetap memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, pada pembelajaran kelas V semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Hajimena tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non-Probability Sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Kelas VA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning*, sedangkan kelas VB sebagai kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Prosedur penelitian dimulai dengan memberikan angket awal (*pretest*) kepada kedua kelompok untuk mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik sebelum perlakuan. Selanjutnya, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran tanpa LKPD berbasis *Discovery Learning*. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan angket akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan kemandirian belajar peserta didik.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen non-tes berupa angket kemandirian belajar dengan skala Likert empat tingkat. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator kemandirian belajar yang meliputi tanggung jawab, inisiatif, ketekunan, pengendalian diri, dan kepercayaan diri.

Teknik analisis data menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan kemandirian belajar peserta didik pada kedua kelas. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat analisis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu LKPD berbasis *Discovery Learning*, terhadap variabel terikat, yaitu kemandirian belajar peserta didik.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Hajimena dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas

kontrol. Kelas eksperimen menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Jumlah peserta didik pada kelas VA sebanyak 28 peserta didik dan kelas VB sebanyak 29 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	29	29	28	28
Skor	38	38	36	44
Minimum				
Skor	51	52	50	52
Maksimum				
Rata-rata	46,03	46,45	44,07	49,11

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai kemandirian belajar peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen yang menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning*, rata-rata nilai

meningkat dari 37,7 pada *pretest* menjadi 78,5 pada *posttest*. Seluruh peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemandirian belajar dengan nilai terendah pada *posttest* sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 95.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan pada uji hipotesis. Untuk melihat peningkatan kemandirian belajar peserta didik digunakan uji N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil N-Gain

Kelas	Nilai Mini	Nilai Maksimum	Rata-Rata N-Gain	Kategori
Kontrol	47	133	44,23	Sedang
Eksperimen	33	400	68,40	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut

menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain melihat hasil keseluruhan, penelitian ini juga menganalisis peningkatan kemandirian belajar berdasarkan setiap indikator kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3. Hasil Nilai Indikator

Kemandirian Belajar

Indikator Kemandirian Belajar	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Bebas Bertanggung Jawab	87%	92%	75%	96%
Progresif dan ulet	92%	95%	84%	95%
Inisiatif atau Kreatif	88%	91%	85%	96%
Pengendalian Diri	90%	94%	87%	94%
Kemantapan Diri	89%	92%	87%	94%

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator kemandirian belajar pada kelas eksperimen memperoleh persentase lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan

LKPD berbasis *Discovery Learning* mampu meningkatkan setiap aspek kemandirian belajar peserta didik.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70.305	1	70.305	63.781	.000 ^b
Residual	28.659	26	1.102		
Total	98.964	27			

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa $F_{hitung} = 63,781$ dan telah dicari $F_{tabel} = 4,24$ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $Sig\ 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan. Dapat disimpulkan LKPD berbasis *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

LKPD berbasis *Discovery Learning* merupakan lembar kerja peserta didik yang dirancang untuk mengarahkan peserta didik menemukan konsep pembelajaran secara mandiri melalui serangkaian aktivitas yang sistematis dan terstruktur. LKPD ini memuat tahapan pembelajaran *Discovery Learning* yang meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat aktif dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang dialami secara langsung.

LKPD berbasis *Discovery Learning* bersifat sistematis dan terstruktur, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan aktif dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan *student centered learning*, di mana peserta didik didorong untuk memiliki inisiatif, percaya diri, dan kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri. Sejalan dengan Khairunisa (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan LKPD berpengaruh positif terhadap

kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan pada setiap indikator kemandirian belajar setelah penerapan LKPD berbasis *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanti (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Pada indikator Menurut Widuroyekti (2021) bebas bertanggung jawab merupakan indikator dengan peningkatan tertinggi yaitu sebesar 21%, yang menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pendidik. Peningkatan ini terjadi karena dalam LKPD berbasis *Discovery Learning* peserta didik diarahkan untuk melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan secara aktif dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Manan (2024) bahwa

kemandirian belajar ditandai dengan kemampuan individu mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, serta diperkuat oleh Hosnan (2016) dalam Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* mendorong peserta didik menemukan konsep secara aktif sehingga tanggung jawab belajar meningkat.

Indikator progresif dan ulet mengalami peningkatan sebesar 11%, yang menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan ketekunan dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas pada LKPD. Proses penemuan dalam *Discovery Learning* menuntut peserta didik untuk terus mencoba dan mencari solusi, sehingga melatih daya juang dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme dari Lev Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses aktif, serta menurut Manan (2024) bahwa kemandirian belajar mencakup kemampuan bertahan dalam menghadapi hambatan belajar.

Pada indikator inisiatif atau kreatif juga mengalami peningkatan sebesar 11%, yang terlihat dari keberanian peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba menemukan jawaban secara mandiri. LKPD berbasis *Discovery Learning* memberi ruang eksplorasi sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi,

tetapi membangun pemahaman sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati (2017) bahwa *Discovery Learning* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif karena peserta didik terlibat langsung dalam proses penemuan konsep.

Indikator pengendalian diri merupakan indikator dengan peningkatan terendah yaitu sebesar 7%, yang terlihat dari masih adanya peserta didik yang belum sepenuhnya mampu mengatur fokus dan emosi secara konsisten selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri memerlukan proses pembiasaan yang lebih panjang. Menurut Elizabeth Hurlock (1999), perkembangan kontrol diri terjadi secara bertahap sesuai dengan kematangan individu dan lingkungan.

Selanjutnya, pada indikator kemantapan diri mengalami peningkatan sebesar 9%, yang menunjukkan mulai tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan mempertahankan jawabannya. Meskipun demikian, aspek ini membutuhkan waktu dan pengalaman belajar yang berulang agar berkembang lebih optimal. Menurut Desmita (2014), kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan yang berulang dan dukungan lingkungan belajar yang positif.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang tidak menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning*, kemandirian belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelas eksperimen. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran dan latihan soal dari pendidik. Akan tetapi, pembelajaran yang bersifat konvensional belum sepenuhnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi materi, dan menemukan konsep sendiri. Peserta didik cenderung masih bergantung pada penjelasan pendidik dan contoh yang diberikan.

Kelas eksperimen menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran dengan *Discovery Learning* tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar yang melatih peserta didik untuk mandiri, bertanggung jawab, dan aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2016) dalam Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* mampu mengembangkan kemandirian dan kemampuan berpikir peserta didik melalui proses penemuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan *Discovery Learning* dan penggunaan LKPD dapat meningkatkan

kemandirian belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan konsep mampu menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab, serta inisiatif belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa LKPD berbasis *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan LKPD berbasis *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar peserta didik. LKPD tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih peserta didik belajar secara mandiri, aktif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

KESIMPULAN

Simpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar

peserta didik kelas V sekolah dasar. Penerapan LKPD yang terintegrasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, memiliki inisiatif, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga kemandirian belajar peserta didik berkembang secara optimal.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan LKPD berbasis *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri konsep, peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta mampu mengembangkan aspek kemandirian seperti rasa percaya diri, disiplin, dan pengendalian diri.

Hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi pembelajaran lainnya, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun dengan jumlah sampel yang lebih luas, sehingga dapat memperkuat temuan penelitian serta memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). *Pembelajaran abad ke-21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, S. (2017). *Kemandirian belajar peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bramantha, H. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Di Kabupaten Situbondo. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah* , 2(1), 21–28.
- Fithriyah, I., dkk. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.
- Hayati, N. (2017). Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 120–128.
- Khasinnah. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 56–63.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, I., dkk. (2023). Analisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 89–98.
- Manan, A. (2024). *Konsep kemandirian belajar dalam pendidikan modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mursalini. (2024). Pengembangan LKPD untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 33–41.
- Panggabean, R., dkk. (2021). Pembelajaran berbasis student-centered learning. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 100–110.
- Pawestri, D. (2020). Pengembangan LKPD berbasis aktivitas siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 67–75.
- Prasetyo. (2021). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pujiyanti, E. 2022. Keefektifan Model Pembelajaran Rqa (Reading Question And Answering) Berbantu Lkpd Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 822-831. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5554>
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. 2019. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108. <https://doi.org/10.29408/jpk.v7i1.1426>
- S.Winataputra, P. D. U. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.
- Sudirman, dkk. 2023. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. CV. Media Sains Indonesia. Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Widuroyeki, B. 2021. *Pengembangan Konsep Diri Akademik & Kemandirian Belajar*. CV budi Utama. Semarang.